



Penerapan Metode Ceramah Menggunakan Aplikasi *Socrative* dalam Meningkatkan Pemahaman PAI Kelas VIII di SMP Tunas Utama

Aditya Ramadhan^{1*}, Adiyas², Arum Anastasya³, Dewi Nurhaliza⁴, Dila Rahma Pebriana⁵, Khalid Ramdhani⁶

¹⁻⁶ Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

2210631110073@student.unsika.ac.id¹, 2210631110074@student.unsika.ac.id²,
2210631110092@student.unsika.ac.id³, 2210631110101@student.unsika.ac.id⁴,
2210631110104@student.unsika.ac.id⁵, khalid.ramdhani@fai.unsika.ac.id⁶

Alamat Kampus: Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

Korespondensi penulis: 2210631110073@student.unsika.ac.id

Abstract. *The purpose of this observation was to determine how effective teaching with the lecture method combined with the Socrative application is in improving the understanding of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum among grade VIII students of SMP Tunas Utama. One of the main results of this study is the active involvement of students and the application of technology in the PAI learning process. Planning, implementation, observation, and reflection are two main elements of the applied methodology, known as classroom action learning (CAR). The tools used include observation sheets, comprehension tests, and questionnaires for student responses. The results of the study showed that the application of the Socrative method was able to improve interaction between students, learning motivation, and understanding of religious concepts. This increase can be seen from the increase in average scores and learning completeness from the first period to the second period. In this way, the combination of the flipped learning method with interactive technology such as Socrative has succeeded in improving the quality of learning in the PAI subject.*

Keywords: *Lecture Method, Socrative, Understanding Of PAI, Educational Technology, Interactive Learning.*

Abstrak. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif pengajaran dengan metode ceramah yang dikombinasikan dengan aplikasi Socrative dalam meningkatkan pemahaman kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di kalangan siswa kelas VIII SMP Tunas Utama. Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah keterlibatan aktif para siswa dan penerapan teknologi dalam proses belajar PAI. Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi adalah dua elemen pokok dari metodologi yang diterapkan, yang dikenal dengan pembelajaran tindakan kelas (PTK). Alat yang digunakan termasuk lembar observasi, tes pemahaman, dan kuisioner untuk tanggapan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Socrative mampu meningkatkan interaksi antar siswa, motivasi belajar, serta pemahaman terhadap konsep agama. Kenaikan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar dari periode pertama ke periode kedua. Dengan cara ini, kombinasi metode pembelajaran terbalik dengan teknologi interaktif seperti Socrative telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran PAI.

Kata kunci: Metode ceramah, Socrative, pemahaman PAI, teknologi pendidikan, pembelajaran interaktif.

1. LATAR BELAKANG

Tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengembangkan akhlak dan karakter peserta didik. Dalam konteks era digital saat ini, tujuan pendidikan PAI adalah agar tetap relevan dan menarik bagi siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Secara keseluruhan, cara pengajaran yang digunakan umumnya bersifat konvensional dan kurang mendorong keterlibatan aktif siswa, yang berdampak buruk terhadap pemahaman siswa mengenai materi agama.

Salah satu metode pengajaran yang lazim digunakan dalam kelas PAI adalah ceramah. Namun, efektivitasnya bisa menurun bila tidak dipadukan dengan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Penggunaan teknologi pendidikan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi hal ini. Salah satu alat yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah Socrative, sebuah platform pembelajaran digital yang memungkinkan guru memberikan umpan balik secara diam-diam dan mendorong partisipasi aktif dari siswa. (SKRIPSI RIZA P, n. d.)

Dengan menggabungkan metode ceramah dan aplikasi Socrative, situasi belajar yang lebih menarik dan interaktif bisa tercipta, sehingga pemahaman siswa mengenai materi PAI dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai dampak signifikan dari penerapan metode ceramah Socrates dalam meningkatkan pemahaman PAI siswa kelas delapan di SMP Tunas Utama. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di abad ke-21. (Saharini, 2022)

2. KAJIAN TEORITIS

Metode ceramah masih dianggap salah satu teknik yang sering dipakai dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan materi secara langsung dan terstruktur. Namun, cara ini cenderung bersifat pasif dan bisa menyebabkan kebosanan jika tidak didukung dengan media yang interaktif. Sebuah solusi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan efektivitas metode kuliah adalah dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi Socrative. Aplikasi ini memungkinkan guru untuk memberikan soal dan penilaian secara langsung, serta mendorong partisipasi aktif siswa melalui kuis interaktif dan umpan balik yang segera. Dengan menggabungkan metode kuliah dan Socrative, proses belajar menjadi lebih hidup dapat membantu siswa lebih memahami materi. Dalam konteks SMP Tunas Utama Karawang, pendekatan ini menjadi strategi yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman PAI di kelas VIII, sejalan dengan tuntutan pembelajaran yang lebih modern dan partisipatif. (Muhammad Muslih, 2019)

Pengertian dan Keunggulan Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara pembelajaran yang tertua dan paling sering diterapkan dalam pendidikan formal. Dalam cara ini, guru berfungsi sebagai pusat pembelajaran yang menyampaikan informasi atau pengetahuan secara verbal kepada peserta didik. Metode ini efektif untuk menyampaikan bahan yang bersifat teoritis, seperti nilai-nilai agama, hukum-hukum Islam, dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam konteks PAI, metode ceramah

banyak digunakan karena mampu menjelaskan konsep-konsep abstrak secara langsung dengan penekanan pada nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini penting guna siswa bukan cuma memahami pelajaran, namun juga bisa menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka.(HS, 2022)

Keunggulan Metode Ceramah

- Membantu guru dalam memantau disiplin siswa karena semua siswa terlibat dalam aktivitas serupa yaitu mendengarkan penjelasan guru.
- Guru dapat memberikan perhatian sepenuhnya kepada kelas tanpa ada gangguan.
- Sangat efektif dalam menyampaikan materi dengan cara yang teratur dan sistematis menggunakan bahasa lisan yang mudah dimengerti oleh siswa.
- Menyediakan langkah-langkah yang saling terkait yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pengertian dan keunggulan menggunakan aplikasi scocrative.

Pengertian dan Keunggulan Menggunakan Aplikasi Scocrative

Scocrative merupakan aplikasi belajar yang berbasis teknologi yang memungkinkan para pengajar untuk membuat kuis, pertanyaan interaktif, dan ujian singkat secara online. Aplikasi ini dapat diakses melalui komputer, tablet, atau ponsel pintar dan sangat cocok untuk pendidikan di era modern. Dengan menggunakan Scocrative, pendidik dapat melakukan penilaian formatif secara langsung, sehingga mereka dapat mengetahui seberapa baik siswa memahami materi yang telah diajarkan. Dalam pengajaran pendidikan Islam, Scocrative dapat digunakan untuk memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan pemahaman ayat, hadis, dan konsep-konsep ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan dan menantang. Ini sangat membantu guru dalam menilai pencapaian pembelajaran secara efisien.(Saharini, 2022)

Keunggulan Penggunaan Aplikasi Scocrative

- Membantu pengajar dalam menilai dan mengatur nilai dengan otomatis sehingga proses penilaian menjadi lebih efisien dan efektif.
- Menyajikan hasil kuis secara langsung, yang memungkinkan pengajar untuk segera memahami seberapa baik siswa memahami materi.
- Memberikan kemudahan bagi guru dalam mengidentifikasi pertanyaan yang sering salah dijawab siswa agar bisa ditindaklanjuti dalam pembelajaran selanjutnya.

- Meningkatkan semangat belajar siswa dengan menghadirkan jenis soal yang beragam dan menarik.

Langkah-Langkah Pembelajaran dengan PJBL dan Two Stay Two Stray

Agar metode ini dapat dilakukan dengan baik ketika pengajaran PAI, guru sebaiknya melaksanakan langkah-langkah berikut:

- **Persiapan.**
 - a. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran serta inti dari materi yang hendak disampaikan kepada siswa.
 - b. Menyiapkan materi ceramah dengan baik, termasuk alat bantu seperti PowerPoint atau gambar untuk menarik perhatian siswa.
 - c. Melakukan pengenalan untuk membandingkan materi baru dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya siswa agar lebih mudah dipahami.
- **Penyajian**
 - a. Guru memberikan materi secara verbal menggunakan bahasa yang jelas dan terstruktur.
 - b. Siswa diminta untuk mendengarkan, mencatat, serta memperhatikan penjelasan dari guru.
 - c. Penyampaian materi bisa diiringi contoh-contoh konkret agar pembelajaran tidak terasa membosankan.
- **Asosiasi (diskusi/tanya jawab).**
 - a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi atau berdiskusi mengenai materi yang telah diajarkan.
 - b. Guru membantu mengaitkan dan membandingkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan siswa yang relevan.
- **Generalisasi (kesimpulan).**
 - a. Secara bersama, menyimpulkan inti dari materi yang telah dipelajari.
 - b. Siswa mencatat kesimpulan sebagai ringkasan dari proses pembelajaran. (Mardiah, 2024)

Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Aplikasi Socrative

- Persiapan Soal dan Materi.
 - a. Guru merancang soal kuis interaktif yang sesuai dengan topik PAI di aplikasi Socrative(Hamidy, 2011)
 - b. Soal dapat berupa pilihan ganda, isian singkat, atau pertanyaan benar dan salah.
 - Pelaksanaan Kuis Interaktif.
 - a. Guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengakses aplikasi Socrative menggunakan ponsel atau laptop mereka.
 - b. Siswa mengerjakan kuis secara langsung dalam waktu yang telah ditentukan.
 - Monitoring dan pengawasan.
 - a. Guru memantau hasil kuis secara langsung melalui dasbor Socrative.
 - b. Guru dapat melihat jawaban siswa dan tingkat kesulitan soal yang banyak dijawab dengan salah.
 - Umpan balik dan diskusi.
 - a. Setelah kuis, guru menjelaskan jawaban yang benar dan membahas kesalahan umum yang dilakukan siswa.
 - b. Diskusi singkat dapat dilakukan untuk mendalami pemahaman siswa.
 - Evaluasi dan tindak lanjut.
 - a. Guru menganalisis data hasil kuis untuk menilai pemahaman siswa secara keseluruhan.
 - b. Memberikan tugas tambahan atau mengulang materi jika siswa belum memahami.
- Dengan mengkombinasikan metode ceramah yang teratur dan penggunaan aplikasi Socrative yang interaktif, pembelajaran PAI akan menjadi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh dan menarik.

Menjadi Badan Usaha Swasta Yang Dapat Dipercaya Dan Terlindungi Dari Riba Dalam Penjualan Barang Dan Jasa

Muamalah adalah kegiatan manusia dalam berinteraksi Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sosial yang saling mendukung satu sama lain. Manusia membutuhkan interaksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai hasil dari interaksi ini, kegiatan termasuk barangay pertukaran, sewa, pinjaman, dan beli, serta aktivitas lainnya.(al-'Ilm, 2011).

Ketentuan Jual Beli, Hutang Piutang dan Riba

Jual Beli

Dalam bahasa Arab, istilah jual beli dikenal sebagai al-bay'u, yang berarti menerima atau menyerahkan sesuatu. Secara definisi, jual beli adalah pertukaran barang dengan barang lainnya dengan menggunakan cara yang relevan. Cara ini dijelaskan secara rinci dalam fikih muamalah tentang harga jual, termasuk rukun, syarat, dan khiyar.

Dasar hukum untuk transaksi jual beli adalah diperbolehkan. Namun, ada beberapa syarat yang bisa mengubah status hukum ini. Proses jual beli menjadi sebuah kewajiban ketika menjual barang secara teratur, misalnya untuk membayar utang yang sudah jatuh tempo. Selain itu, jual beli bisa dianggap sebagai sunah jika barang yang diperjualbelikan sangat diperlukan oleh konsumen. Di sisi lain, transaksi jual beli bisa menjadi haram jika dilaksanakan dengan alasan yang tidak sah, seperti menjual barang berbahaya atau melakukan negosiasi harga pasar yang tidak wajar. (Tarmizi, 2005)

Rukun dan Syarat Jual Beli

Pastinya kalian sudah mengetahui apa yang dimaksud dengan Rukun. Dalam fikih muamalah, rukun adalah elemen penting yang harus ada dalam setiap kegiatan muamalah. Jika elemen ini hilang, maka aktivitas yang dilakukan menjadi tidak sah. Rukun dalam jual beli mencakup adanya pembeli, penjual, objek yang diperdagangkan, dan adanya akad (ijab qabul) dalam transaksi tersebut.

Khiyar

Dalam fikih muamalah, istilah khiyar berarti memberikan pilihan antara dua kemungkinan, yaitu untuk melanjutkan transaksi jual beli atau membatalkannya. Aturan mengenai khiyar ditetapkan untuk memberikan kesempatan kepada para pihak yang terlibat dalam transaksi agar bisa memikirkan dengan lebih matang tentang keuntungan masing-masing, sehingga tidak ada penyesalan setelah transaksi selesai.

Riba

Kata riba dalam bahasa Arab berasal dari istilah yang berarti tambahan atau lebih. Secara definisi, riba merujuk pada penambahan yang diterapkan dalam transaksi antara dua pihak yang bertukar barang. Secara umum, riba terbagi menjadi dua kategori. Silahkan merujuk pada tabel berikut untuk memahami berbagai jenis riba ini.

Jual Beli, Hutang Piutang, dan Riba di Era Modern

Siswa yang terhormat, saat ini kita hidup di zaman modern. Kita bahkan telah memasuki tahap revolusi industri keempat sejak lahirnya era ini. Banyak hal baru yang tidak pernah terjadi pada masa Rasulullah Saw. Di bagian ini, kalian akan mempelajari beberapa jenis transaksi baru yang tidak ada pada zaman Rasulullah Saw. Di antaranya yaitu transaksi jual beli secara kredit menggunakan leasing dan bunga bank, yang sering menjadi permasalahan dalam jual beli dan hutang piutang. (Wahab, 2018)

Jual Beli Online

Penjelasan mengenai aturan jual beli yang telah disebutkan sebelumnya adalah suatu produk hukum Islam ketika transaksi pembelian dilakukan secara tersembunyi. Kehadiran pembeli, penjual, dan barang yang diperjualbelikan semuanya ada secara fisik. Di samping itu, proses ijab dan qad dilakukan dengan tenang antara penjual dan pembeli. Oleh karena itu, penjualan secara online umumnya dianggap disarankan. Namun, penting untuk diingat bahwa transaksi jual beli online tidak boleh mengandung elemen penipuan, perjudian, ataupun riba. Dalam konteks ini, sikap jujur, bertanggung jawab, dan saling percaya menjadi aspek kunci dalam jual beli secara online.

Jual Beli Barang Secara Kredit Melalui Leasing

Transaksi jual beli secara kredit adalah proses di mana pembayaran dilakukan setelah penerimaan barang dalam waktu yang disepakati oleh kedua pihak. Anda mungkin sudah familiar dengan konsep jual beli kredit. Misalnya, dalam kredit untuk kendaraan seperti mobil, motor, rumah, perabotan rumah tangga, dan lainnya. Dengan biayanya yang terjangkau, siapa saja bisa mendapatkan barang yang diinginkannya. Hal ini membuat pembelian secara kredit menjadi pilihan yang menguntungkan bagi banyak individu. Namun, untuk membayar cicilan, pembeli perlu membayar lebih dari harga awal. Secara umum, banyak ulama berpendapat bahwa jual beli secara kredit adalah praktik yang sah dan diizinkan. Hal ini disebabkan oleh transaksi yang didasarkan pada akad jual beli, bukan pada dasar pinjaman. Transaksi ini menciptakan kewajiban atau utang bagi pembeli, yang menyebabkan harga menjadi meningkat saat dibayar dengan cara kredit. Namun, dalam bentuk ini bukanlah qard, melainkan dayn.

Bank Bunga

Sebagian besar dari kalian mungkin sudah berinteraksi dengan bank. Contohnya, lihatlah penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP). Melalui bank, pemerintah memberikan bantuan tunai kepada pemegang KIP. Jumlah bantuan tersebut tercatat dalam rekening bank. Penerima KIP diperbolehkan menarik dana untuk berbagai kebutuhan seperti membeli perlengkapan sekolah, uang saku, biaya transportasi, dan lainnya. Beberapa ulama menganggap bahwa bunga bank termasuk dalam kategori riba. Pendapat ini menilai bunga bank sebagai tambahan yang masuk dalam kategori riba nasi'ah karena hubungan akad antara peminjam dan bank berkaitan dengan utang. Meskipun demikian, tidak ada bukti adanya kelebihan dalam pembayaran utang pada akad pinjaman. Kelebihan pembayaran utang termasuk dalam riba nasi'ah yang sering kali dilarang. Di antara ulama yang berpendapat bahwa bunga bank termasuk riba adalah Syaikh Bin Baz (Arab Saudi) dan Dr. Yusuf Qardawi (Mesir).

Nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepercayaan dalam fikih Muamalah

Para murid yang terhormat, mengapa penting untuk mengatur hal-hal terkait muamalah seperti transaksi jual beli dan utang piutang? Sebagaimana sudah dijelaskan sebelumnya, ini disebabkan oleh adanya sifat tamak dan serakah dalam diri manusia. Jika sifat-sifat ini dibiarkan tanpa batasan, maka akan berpotensi merugikan orang lain. Kecenderungan tamak dan serakah dapat membuat seseorang berbuat curang dalam mendapatkan makanan. Contohnya, dengan melakukan praktik riba, mengonsumsi sesuatu yang bukan haknya, atau meraih keuntungan dalam jual beli melalui penipuan. Praktik-praktik semacam itu banyak ditemui pada era jahiliyah, termasuk riba yang sering kali menipu dan memanfaatkan masyarakat yang kurang beruntung. Itulah sebabnya, riba diharamkan dalam Islam. Islam berupaya menciptakan utang piutang yang adil dan beli juli bersi tanggung jawab dan kejujuran dan kepercayaan bersi fikih muamalah. Dalam suatu interaksi, kejujuran dan tanggung jawab akan menciptakan kepercayaan. Ketika terlibat dalam transaksi yang melibatkan penjualan barang atau jasa, mereka yang dikenal jujur dan bertanggung jawab akan menjadi subjek kepercayaan dari berbagai pihak. Kolaborasi semacam ini dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan. Mereka tidak akan mau terlibat dalam urusan bisnis dengan mereka yang jujur dan dapat dipercaya. Mereka dikenal memiliki rasa keadilan dan integritas yang kuat, tetapi mereka juga tidak memiliki kapasitas untuk memahami kesulitan berkomunikasi dengan orang lain, baik untuk mendukung bisnis atau tidak keperluan lainnya. (Syaikh Muhammad Bin Shalih Al-Utsaimin, 2010)

Memberikan Motivasi dan Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan Islam pada Masa Bani Abbasiyah untuk Pengembangan dan Kemajuan Manusia

Lahirnya Ilmuwan dan Berkembangnya Ilmu pengetahuan

Pada era Abbasiyah, Bayt al-Ḥikmah di Baghdad mengalami perkembangan pesat sebagai pusat pengetahuan yang menarik siswa dari berbagai tempat. Di samping Baghdad, kota-kota seperti Basra dan Kuffah juga terkenal dengan tradisi literasinya yang kuat, memiliki banyak perpustakaan umum dan pribadi. Tradisi ini menyebar ke seluruh wilayah Abbasiyah dan mendorong kemajuan berbagai disiplin ilmu, baik yang umum (kedokteran, matematika, astronomi, kimia, seni) maupun yang berhubungan dengan agama (ilmu kalam, fikih, tafsir, hadis). Tradisi literasi ini mendukung lahirnya banyak ilmuwan besar yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. (Al-Aziiz, 2019)

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Umum

Kedokteran

Sejak berdirinya Bayt al-Ḥikmah, banyak ilmuwan yang sangat ingin tahu telah menganalisis praktik pengobatan Yunani dan mengembangkannya menjadi ilmu kedokteran. Profesi dokter menjadi sangat menguntungkan, terutama bagi mereka yang melayani istana. Selama masa Abbasiyah, rumah sakit mulai berdiri, yang pertama kali dibangun oleh Harun al-Rasyid pada awal hari kesembilan. Rumah sakit ini sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti apotek, pemeriksaan kesehatan, bangsal khusus wanita, dan kursus kedokteran. Pada masa ini, beberapa dokter yang terkenal adalah Ali al-Tabari, al-Razi, Ali bin al-Abbas al-Majusi, dan Ibnu Sina. Mereka tidak hanya berguna sebagai praktisi, tetapi juga sebagai penulis dan penerjemah berbagai buku kedokteran yang menjadi rujukan penting, bahkan hingga ke dunia Barat. Kontribusi besar yang mereka berikan membuat sosok seperti al-Razi dan Ibn Sina tetap dikenang hingga kini, bahkan gambarnya menghiasi Fakultas Kedokteran Universitas Paris sebagai bentuk penghormatan atas dedikasi mereka dalam pengembangan ilmu kedokteran modern.

Filsafat

Selain di bidang kedokteran, banyak ilmuwan pada masa Abbasiyah juga menunjukkan minat pada filsafat, yang menekankan pemikiran logis dan rasional. Awalnya, filsafat digunakan dalam dialog keagamaan dengan non-Muslim, namun kemudian berkembang menjadi disiplin ilmu yang cukup diminati. Dalam tradisi Islam, filsafat tersohor sebagai al ḥikmah atau falāsifah, sedangkan para ahli di dalamnya disebut ḥukamā' atau filosof. Tokoh-tokoh terkenal dalam bidang ini meliputi Al-Kindi, Al Farabi, dan Ibnu Sina.

Astronomi

Ilmu astronomi dan matematika berkembang dengan cepat pada masa Abbasiyah, terutama selama kepemimpinan Khalifah al-Makmun, yang mendirikan observatorium di Baghdad dan Damaskus. Para astronom pada waktu itu berhasil menghitung ukuran dan keliling bumi serta menyusun tabel astronomi yang banyak digunakan di dunia Islam, Eropa, dan China. Tabel tersebut menggantikan tabel yang berasal dari Yunani dan India. Tokoh penting di bidang ini antara lain Ibn Musa bin Syakir bersanak dan al-Khawarizmi, yang karyanya memiliki pengaruh besar pada sains modern.

Ilmu Pengetahuan Umum Lainnya

Ada beberapa bidang studi lain yang penting sepanjang sejarah Bani Abbasiyah, seperti astronomi, matematika, fisika, dan fisika. Ini termasuk geografi, kimia, sejarah, dan berbagai bidang lainnya. Perlu dipahami bahwa tidak ada pemisahan yang mengkhususkan diri dalam perolehan pengetahuan seperti yang kita miliki saat ini. Karena itu, Anda akan menjelaskan bahwa setiap pembelajar memiliki kemampuan untuk menjadi ahli dalam berbagai bidang studi yang berbeda.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan Agama

Selain adanya perkembangan ilmu pengetahuan umum, masa Dinasti Abbasiyah juga ditandai oleh berkembangnya ilmu pengetahuan agama. Sementara itu, ilmu pengetahuan umum memiliki akar dalam pengetahuan Islam, seperti Al-Qur'an dan hadits Nabi SAW, yang merupakan dasar dari pengembangan ilmu pengetahuan Yunani oleh para cendekiawan Muslim. (Bobrick, 2012)

Ilmu Kalam

Ilmu Kalam merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang Tuhan dan berbagai aspek dari kepercayaan, yang juga dikenal sebagai akidah, tauhid, atau ushuluddin. Ilmu ini mulai muncul pada akhir periode Khulafaur Rasyidin dan awal masa Dinasti Umayyah, dengan munculnya aliran-aliran seperti Khawarij, Murjiah, Jabariyah, Qadariyah, dan Muktazilah. Di masa Abbasiyah, aliran Asy'ariyah dan Maturidiyah lahir dan memberikan dampak besar hingga saat ini.

Ilmu Fiqih

Ilmu fikih adalah studi tentang hukum Islam dilihat dari perspektif formal dalam hubungan sosial dan praktik keagamaan. Fikih adalah salah satu aspek Islam yang paling praktis diterapkan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Bidang ini, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, mencakup pemahaman mengenai penerapan

hukum Islam dalam konteks ibadah dan muamalah. Selama Dinasti Abbasiyah, terdapat tiga ulama fikih yang dikenal sebagai Imam Mazhab, masing-masing dengan pengaruh yang luas di berbagai kawasan Islam.

Ilmu Akhlak

Banyak studi yang berfokus pada etika manusia selama periode Abbasiyah. Karakter dan perilaku seperti kesederhanaan, keberanian, kemandirian, dan keterampilan dibahas dalam konteks akhlak. Ulama terkenal yang aktif dalam kajian akhlak pada waktu itu antara lain al-Māwardi, Miskawaih, dan al-Ghazāli.

Ilmu Hadits

Hadits mencakup semua ajaran Nabi Muhammad SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun keputusan yang diambil. Setelah wafatnya Nabi, hadits disebarkan secara lisan dari generasi ke generasi. Pada masa Abbasiyah, para ulama mulai mengumpulkan hadits dalam bentuk kitab dan memverifikasi akurasinya melalui jalur periwayatan. Hadits-hadits yang paling terkenal (Sahih Al Bukhari, Sahih Muslim, Sunan An-Nasa'i, Sunan Abu Dawud, Sunan At-Tirmidzi, dan Sunan Ibnu Majah) didiskusikan selama periode ini, dan masing-masing diberi nama sesuai dengan kesimpulan yang diambil.

Ilmu Tafsir

Disiplin tafsir berfokus pada pemahaman makna Al-Qur'an. Pada awal Dinasti Abbasiyah, tafsir masih dianggap sebagai bagian dari ilmu hadis. Menginterpretasikan Al-Qur'an dengan merujuk kepada hadis adalah langkah yang diambil oleh ulama saat itu. Seiring berjalannya waktu, tafsir ditulis dalam bentuk buku terpisah, dan penulisnya dikenal sebagai mufasssīrīn. Salah satu mufasssīr paling terkenal di zaman Dinasti Abbasiyah adalah Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Ṭabari (839–923 M). Karyanya yang terkenal adalah *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'ān*, atau dikenal sebagai Tafsir at-Ṭabari. Ini menjadi salah satu faktor penting dalam penulisan kitab tafsir selanjutnya.

Kesenian dan Seniman Dinasti Abbasiyah

Pada masa Dinasti Abbasiyah, seni berkembang pesat di Baghdad, meliputi seni arsitektur, kaligrafi, musik, hingga sastra. Salah satu karya sastra yang terkenal adalah *Hikayat 1001 Malam*, yang berasal dari karya Persia *Hazār Afsāna* dan diperbarui oleh al-Jahsyiyari pada masa Harun al-Rasyid. Cerita ini terdiri dari banyak kisah menarik yang diceritakan oleh Ratu Syahrazad kepada Raja Syahriar setiap malam selama 1001 malam agar dia tidak dijatuhi hukuman mati. Akhirnya, raja terkesan dan menjadikannya sebagai permaisuri.

Kontribusi Peradaban Islam untuk Kemanusiaan dan Peradaban dunia

Sepanjang sejarahnya, Dinasti Abbasiyah telah memberikan sumbangsih yang signifikan dalam berbagai bidang. Baik bagi kemajuan Islam maupun bagi kemajuan dunia. Berikut ini adalah beberapa sumbangsih yang diberikan Dinasti Abbasiyah bagi Islam secara keseluruhan, kemanusiaan, Renaisans Eropa, dan dunia. (dkk, 2007)

a. Dedikasi untuk Umat Islam

Selama periode Abbasiyah, perkembangan ilmu agama berlangsung dengan pesat dan menjadi fondasi untuk mempertahankan iman dan praktik keislaman. Hingga sekarang, umat Islam, termasuk di Indonesia, masih mengacu pada pengetahuan dari era tersebut, seperti keyakinan Asy'ariyah, hukum Islam Imam Syafi'i, etika Imam Gazali, dan enam kitab hadis sebagai acuan dalam beragama. Hal ini menunjukkan besarnya dampak peradaban Islam pada masa Abbasiyah terhadap umat Islam di masa kini.

b. Dedikasi untuk Kemanusiaan

Di era Dinasti Abbasiyah, interaksi sosial bersifat inklusif tanpa memandang suku atau agama. Seluruh individu, termasuk Muslim, Kristen, Yahudi, Arab, Persia, dan lainnya, diberikan peluang untuk berkontribusi. Pihak penguasa menjamin hak kebebasan beragama bagi semua orang dalam wilayah kekuasaan mereka.

c. Dedikasi untuk Renaisans Eropa

Sejarawan Philip K. Hitti menyatakan bahwa ketika Eropa masih terbelakang, peradaban Abbasiyah telah mengalami kemajuan dengan melakukan penerjemahan karya-karya Yunani ke dalam bahasa Arab, menjadikan Baghdad sebagai kota yang sangat berkembang. Banyak pelajar dari Eropa menuntut ilmu di Bayt al-Hikmah dan menerjemahkan karya-karya ilmiah ke dalam bahasa Latin. Ini menjadi fondasi lahirnya Renaisans di Eropa, yang menandai era pencerahan dan inovasi.

d. Dedikasi untuk Dunia

Setelah Renaisans, Eropa mengalami kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, diikuti oleh Revolusi Industri di Inggris pada abad ke-18 dan Revolusi Perancis yang menghapus monarki absolut. Dunia kemudian memasuki era peradaban ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan empat fase revolusi industri: 1. 0 (mesin uap), 2. 0 (listrik), 3. 0 (otomatisasi), dan 4. 0 (integrasi mesin dan internet). Revolusi Perancis juga menyebabkan perubahan dalam sistem sosial dari monarki menuju demokrasi, yang nilai-nilainya terinspirasi oleh pemikiran egaliter yang berkembang di Baghdad. Saat ini, demokrasi diterapkan secara luas di seluruh dunia.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penggunaan metode ceramah yang memanfaatkan aplikasi Socrative. Penelitian ini berlangsung selama dua semester pada siswa kelas VIII di SMP Tunas Utama. Setiap bab mencakup perancangan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. PTK sangat berguna karena memberikan kesempatan bagi guru untuk secara diam-diam mengenali masalah dalam pembelajaran siswa di kelas, sekaligus melakukan perbaikan dengan cara yang sistematis dan terencana. (Mas'udi, 2013)

Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman untuk memantau keterlibatan baik siswa maupun guru, ujian tentang materi PAI, dan kuesioner untuk menilai respons siswa terhadap pelajaran yang diajarkan. Data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, berfokus pada perbaikan hasil belajar dan partisipasi siswa dari semester I ke semester II. Kenaikan rata-rata nilai pemahaman, persentase keberhasilan dalam belajar, dan tanggapan positif dari siswa terhadap pembelajaran interaktif yang memakai aplikasi Socrative adalah faktor utama keberhasilan tindakan ini. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai pengembangan strategi pembelajaran PAI yang inovatif dan berbasis teknologi. (Peningkatan et al., n.d.)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Sekolah

SMP Tunas Utama Karawang adalah sebuah lembaga sekolah menengah pertama swasta yang terletak di Kabupaten Karawang, Jawa Barat. Sekolah ini beroperasi di bawah yayasan Pendidikan Tunas Utama (YPTU) dan telah berdiri sejak tahun 1997, tepatnya mulai 20 Januari 1997. Dengan status akreditasi B, SMP Tunas Utama bertekad untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi seluruh siswanya. Alamat sekolah ini lengkapnya berada di Jalan Suhud Hidayat, Gorowong, Karawang Timur, Kabupaten Karawang. Jalan tersebut merupakan jalur utama yang menghubungkan beberapa desa dan perumahan di area Karawang Timur, sehingga memudahkan para siswa dan orang tua dalam mengakses sekolah. SMP Tunas Utama Karawang memiliki luas tanah sekitar 1.030 meter persegi dengan fasilitas yang cukup untuk mendukung proses belajar mengajar serta dilengkapi dengan sarana penunjang lain yang mendukung kegiatan akademik dan ekstrakurikuler siswa.

Hasil Pre Test & Post Test Kelas Control Di SMP Tunas Utama Kelas VIII

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam dibagi menjadi empat pertemuan, dengan setiap sesi memiliki durasi dua jam. Setelah dua pertemuan, pada pertemuan keempat dilaksanakan post-test di kelas kontrol yang bersamaan dengan pertemuan terakhir di kelas VIII. Siswa kelas VIII SMP Tunas Utama Karawang memperoleh hasil Pretest dan Post Test untuk kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Post Test

NO	Siswa	Nilai Kelas Kontrol			
		Pretest	Posttest	N-Gain	%
1.	Siswa 1	70	80	0,3	30%
2.	Siswa 2	70	80	0,3	30%
3.	Siswa 3	80	90	0,5	50%
4.	Siswa 4	75	80	0,2	20%
5.	Siswa 5	65	75	0,2	20%
6.	Siswa 6	75	75	0,00	0%
7.	Siswa 7	80	85	0,2	25%
8.	Siswa 8	70	75	0,1	10%
Rata-Rata		73,1	78,7	0,22	22%

Berdasarkan tabel hasil pretest dan posttest untuk kelas kontrol yang tercantum di atas, nilai terendah pada penilaian pretest mencapai 65 dan nilai tertinggi berada di angka 80, dengan rata-rata keseluruhan penilaian pretest adalah 73,1. Sementara itu, untuk penilaian posttest, nilai terendah tercatat 75 dan nilai tertinggi adalah 90, dengan rata-rata keseluruhan penilaian posttest sebesar 78,7.

Proses belajar mengajar pendidikan agama berlangsung sebanyak dua kali pertemuan, masing-masing dengan waktu 2x35 menit. Setelah melaksanakan dua pertemuan, pada pertemuan keempat, dilakukan posttest sebagai bagian dari eksperimen melalui sesi terakhir penelitian yang berhubungan dengan materi tersebut. Berikut adalah hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen yang dicapai oleh siswa kelas VIII SMP Tunas Utama Karawang:

Hasil Pre Test & Post Test Kelas Eksperimen Di SMP Tunas Utama Kelas VIII

Tabel 2. Hasil Pretest dan Post Test

NO	Siswa	Nilai Kelas Eksperimen			
		Pretest	Posttest	N-Gain	%
1.	Siswa 1	80	85	0,25	25%
2.	Siswa 2	80	80	0,00	0%
3.	Siswa 3	75	85	0,40	40%

4.	Siswa 4	85	85	0,00	0%
5.	Siswa 5	65	70	0,14	14%
6.	Siswa 6	70	70	0,00	0%
7.	Siswa 7	85	80	0,15	15%
8.	Siswa 8	80	70	0,50	50%
Rata-Rata		76,8	78,1	0,18	18%

Berdasarkan tabel hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen di atas, dalam penilaian pretest, nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi mencapai 85, dengan rata-rata keseluruhan penilaian pretest sebesar 76,8. Sementara itu, dalam penilaian posttest, nilai terendah juga 70 dan nilai tertinggi tetap 85, dengan rata-rata keseluruhan penilaian posttest sebesar 78,1.

Tahap Evaluasi

Di tahap ini, pelaksanaan model pembelajaran PAI terpadu di evaluasi. Hasil belajar siswa, tanggapan dari pendidik, dan respon siswa semuanya diperiksa. Umpan balik yang positif dari pendidik dipakai untuk menilai seberapa berhasil pembuatan materi ajar PAI. Sedangkan evaluasi sumatif siswa digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran materi ajar tersebut.

Evaluasi sumatif dilakukan setelah seluruh rangkaian penelitian selesai. Sementara itu, evaluasi formatif dilaksanakan di akhir setiap pertemuan tatap muka. Kemampuan akhir atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai diukur melalui evaluasi sumatif. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk memberikan informasi dalam pengembangan sumber daya pembelajaran.

Uji normalitas (N-Gain) diterapkan untuk membandingkan perbedaan nilai antara pretest dan posttest, serta antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, setelah nilai pretest dan posttest diperoleh dari analisis sebelumnya.

Selisih Pre Test & Post Test Kelas Control dan Kelas Eksperimen Di SMP Tunas Utama Kelas VIII

Tabel 3. Selisih Pre Test & Post Test

NO	Siswa	Nilai Hasil Belajar	
		N-Gain Kontrol	N-Gain Eksperimen
1.	Siswa 1	0,3	0,25
2.	Siawa 2	0,3	0,00
3.	Siswa 3	0,5	0,40
4.	Siswa 4	0,2	0,00
5.	Siswa 5	0,2	0,14

6.	Siswa 6	0,00	0,00
7.	Siswa 7	0,2	0,15
8.	Siswa 8	0,1	0,50
Rata-Rata		0,22	0,18

Tabel di atas menunjukkan bahwa selisih antara nilai pretest dan posttest untuk kelas kontrol lebih besar sebesar 0,04 atau 4%. Dari informasi tersebut, dapat dijelaskan bahwa nilai untuk kelas kontrol adalah 0,22 dengan kategori sedang. Sementara itu, kelas eksperimen memiliki nilai sebesar 0,18 dengan kategori rendah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol masih lebih unggul di SMP Tunas Utama Karawang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil eksplorasi dan observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ceramah yang dipadukan dengan aplikasi Socrative mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode ini dapat mengubah lingkungan belajar satu arah menjadi lebih partisipatif dan kolaboratif. Mahasiswa didorong untuk berpikir kritis, menanggapi pertanyaan, dan melaporkan pemahaman mereka secara langsung selain menyerap informasi secara pasif berkat fitur-fitur Socrative. Di kelas VIII di SMP Tunas Utama Karawang, telah dibuktikan bahwa menggabungkan teknik ceramah dengan perangkat digital seperti Socrative meningkatkan hasil belajar. Guru dapat menggunakan program ini untuk menilai siswa secara langsung, memberikan umpan balik yang cepat, dan menentukan area kurikulum yang masih sulit dipahami siswa. Karena guru dapat memodifikasi materi dan prosedur mereka sebagai respons terhadap temuan evaluasi siswa secara langsung, hal ini membantu untuk terus meningkatkan strategi pengajaran. Penggunaan aplikasi Socrative sebagai pelengkap teknik pembelajaran merupakan alternatif yang tepat untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya di sekolah menengah pertama. Selain dapat meningkatkan daya tangkap kognitif siswa, penggunaan model pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan tingkat keterlibatan siswa. Oleh karena itu, agar proses pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa, guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat lebih adaptif terhadap kemajuan teknologi digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengungkapkan penghargaan yang mendalam kepada semua individu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penulisan jurnal ini, terutama kepada Bapak Dr. Khalid Ramdhani, S. Pd. , M. Pd. , yang telah memberikan pertolongan, dukungan, dan biaya yang sangat terjangkau. Selain itu, kami juga ingin berterima kasih kepada seluruh keluarga, teman, dan orang-orang lain yang tidak bisa kami sebutkan satu per satu yang telah menjalin ikatan yang erat, serta atas penggunaan halaman ini untuk menambah wawasan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Aziiz, A. N. R. (2019). *Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Abbasiyah*. Klaten: Cempaka Putih.
- Al-Hilali, S. b. I. (2005). *Syarah Riyadhush Shalihin (Bamualim & G. Abd., Terj.)*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Uşaimin, M. i. Ş. (2004). *Syarah al-arba'in al-nawawiyah*. Dar al-Surayya.
- Al-Utsaimin, S. M. B. S. (2010). *Syarah Shahih Al-Bukhari (Vol. 4)*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Bobrick, B. (2012). *The Chalip's splendor: Islam and the West in the golden age of Baghdad*. New York: Simon & Schuster.
- Dar al-'Ilm. (2011). *Atlas sejarah Islam*. Jakarta: Karya Media.
- Estrela, A. F., Saharini, F. D., & Purwanto, W. E. (2022). *Socratic sebagai media efektif bagi guru dalam penilaian pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Ngemplak*. Universitas Ahmad Dahlan. Semhas.
- Hidayat, D. F. (2022). *Desain metode ceramah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam*. Institut Agama Islam Hasanuddin Pare-Kediri, 8(2).
- Hitti, P. K. (2002). *History of the Arabs: From the earliest times to the present (Rev. 10th ed.)*. New York: Palgrave Macmillan.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. (2014a). *Tafsir Al-Qur'an tematik (Jilid 1)*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an. (2014b). *Tafsir Al-Qur'an tematik (Jilid 2)*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2014c). *Tafsir Al-Qur'an tematik (Jilid 4)*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Madjid, N. (2008a). *Islam: Doktrin dan peradaban*. Jakarta: Paramadina & Dian Rakyat.
- Madjid, N. (2008b). *Pintu-pintu menuju Tuhan*. Jakarta: Dian Rakyat.

- Mardiah, A. P. (2024). Penerapan ceramah plus dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik SMP NU Kajen. *ARJ: Al-Risalah Jurnal*, 1(2). UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jawa Tengah.
- Mas'udi, M. F. (2013). *Syarah UUD 1945 perspektif Islam*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Muslih, M. (2019). *Jalan menuju kemerdekaan: Sejarah Pancasila*. Klaten: Cempaka Putih.
- Peningkatan, U., Halus, M., Heri, A., Muslihin, Y., Loita, A., & Nurjanah, D. S. (n.d.). Instrumen penelitian tindakan kelas. *Skripsi Riza P.*, 6(1), Juni.
- Pusat Data dan Analisa Tempo. (2019). *Penjelasan lengkap proses membuat hujan buatan: Mahal atau murah*. Jakarta: Tempo Publishing.
- Rajid, S. (2009). *Fikih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Shihab, M. Q. (2001). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir maudhu'i atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q., et al. (2007). *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian kosakata*. Jakarta: Lentera Hati.
- Tarmizi, E. (2005). *Rukun iman*. Rabwah: Bagian Terjemah Bidang Riset dan Kajian Ilmiah Universitas Islam Madinah.
- Wahab, M. A. (2018). *Berilmu sebelum berhutang*. Jakarta: Rumah Fikih Publishing.